

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada Bab ini akan diuraikan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tentang “Gaya kepemimpinan Situasional dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Mutu Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Rintisan Bertaraf Internasional di Kota Garut ”

1. Kepala sekolah SMP rintisan bertaraf internasional di Kota Garut sudah dapat menjalankan keempat gaya kepemimpinannya dengan sangat baik sesuai dengan situasi yang ada, antara lain: instruksi, konsultasi, partisipasi, dan delegasi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kematangan (*maturity*) guru yang berbeda-beda dipengaruhi berbagai faktor.
2. Kecenderungan umum variabel Y (peningkatan mutu kinerja guru) berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru SMP rintisan bertaraf internasional di Kota Garut mampu menjalankan tugas-tugas kependidikannya secara profesional, baik dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan pengajaran, serta penilaian hasil belajar. Selain itu, guru-guru SMP rintisan bertaraf internasional di Kota Garut mampu bersosialisai dengan baik dan dapat menjadi tauladan bagi lingkungan sekitarnya.
3. Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu kinerja guru. Hal ini dapat

dilihat berdasarkan uji signifikansi yang telah dilakukan dengan hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 28,887 sedangkan harga t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar 2,000. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel X (gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah) dan variabel Y (peningkatan mutu kinerja guru). Koefisien determinasi (KD) diperoleh sebesar 94,3%. Artinya peningkatan mutu kinerja guru sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah, sedangkan sisanya 5,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti psikologis, latar belakang, kemampuan, keterampilan, pengalaman, social, dll.

B. Saran

Masalah penelitian yang dilakukan berhubungan dengan perilaku individu dalam kehidupan organisasi, khususnya organisasi pendidikan, yaitu antara kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya dan guru sebagai orang yang melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, penulis sedikitnya memiliki pemahaman dan penilaian tersendiri berupa saran yang sifatnya membangun, antara lain:

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya perlu lebih memahami situasi tugas yang diemban para guru. Dengan segala aspek perbedaan yang ada, kepala sekolah harus berusaha lebih

mengenal kondisi kematangan pribadi guru agar kerjasama antara guru dapat terjalin dengan baik.

- b. Sumber daya yang dimiliki sekolah dapat digunakan sebagai *strength* (kekuatan), dalam hal ini kepala sekolah dapat mengoptimalkan kemampuan guru salah satunya dengan cara meningkatkan kepercayaan pada guru untuk melakukan tugas-tugasnya atau mendelegasikan tugas-tugas lain diluar mengajar.
- c. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinannya yang tinggi dapat terus dipertahankan dan secara kontinyu dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola sekolah ke arah sekolah bertaraf internasional.

2. Guru

- a. Mutu kinerja guru dapat terbentuk dari proses sosial, karena dengan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, terampil berkomunikasi akan lebih meningkatkan mutu kinerja guru. Oleh karena itu guru perlu lebih meningkatkan lagi kemampuan sosialnya.
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin cepat berkembang, untuk itu seorang guru harus dapat menyesuaikan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan globalisasi.
- c. Untuk meningkatkan mutu kinerja perlu kesadaran dan tanggungjawab guru dalam menjalankan tugasnya, karena hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan sekolah.